

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan pengetahuan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki seseorang sesuai konteks kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi saat melakukan proses menulis dan membaca. Literasi berkaitan penting dengan keterampilan berpikir kritis karena berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menganalisis fakta untuk membentuk suatu penilaian dan literasi juga berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca. Tetapi literasi di Indonesia rendah, bisa kita lihat dari salah satu poin penting dalam literasi yaitu membaca. Fakta hasil PISA 2018 dalam kategori kemampuan membaca di Indonesia memperoleh skor rata – rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 dari 79 Negara. Berikut ini adalah data hasil penilaian PISA dari tahun 2000 sampai 2018 kategori membaca, yang di jelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Penilaian PISA tentang Membaca

Tahun Studi	Skor Rata-rata Indonesia	Skor Rata-rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Studi
2000	371	500	39	41
2003	382	500	39	40
2006	393	500	48	56
2009	402	500	57	65
2012	396	500	62	65
2015	397	500	61	69
2018	371	500	74	79

Sumber : Hewi dan Shaleh (2020, hlm 30-41)

Bisa kita lihat dari tabel diatas Indonesia dari tahun ke tahun dalam membaca semakin menurun, Maka dari itu di zaman sekarang orang-orang dituntut untuk mempunyai kegemaran dalam membaca sejak dini agar menjadikan seseorang untuk terbiasa dalam membaca dan juga bisa meningkatkan kategori membaca negara Indonesia di penilaian PISA. Membaca adalah salah satu faktor dasar atau

awal untuk masuk kedalam dunia Pendidikan. Jika anak tidak bisa membaca, anak akan merasakan kesulitan dalam memahami pembelajaran pada masa sekarang maupun masa depan. Membaca merupakan proses berbahasa, Anak yang sedang Belajar membaca harus paham akan hubungan antara membaca dan bahasanya, pengajaran membaca harus membuat anak paham bahwa membaca harus menghasilkan pengertiannya, yang bisa disebut dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah seseorang yang dapat dikatakan memahami bacaan apabila pembaca dapat mengenal kata-kata dan kalimat dalam bacaan serta membuat penilaian terhadap isi bacaan dari pengalaman membaca. Menurut Mustajab dkk (2021, hlm. 194-202) membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendalami pemahaman isi bacaan. Membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai kemampuan dasar yang wajib dikuasai siswa, karena dapat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah menurut Putri & Syahrul (2019, hlm. 62).

Membaca pemahaman selalu berkaitan dengan berpikir kritis karena berpikir kritis adalah menganalisis fakta dalam bacaan untuk membentuk penilaian. Berpikir kritis juga adalah salah satu faktor keberhasilan dalam belajar. Menurut Nurhikmayati & Jatisunda (2019, hlm. 49-60) Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir intelektual yang dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya. Biasanya berpikir kritis bergantung kepada kemampuan akan diri siswa. Peserta didik yang memiliki sikap positif yakin akan kemampuannya ia dapat menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi baik itu sulit maupun sukar, mereka cenderung bisa menemukan solusinya.

Tetapi faktanya Hasil yang saya peroleh dari dinas Pendidikan di Majalaya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil AKM

Nama Indikator	Nilai Sekolah	Nilai Rata-rata di Majalaya	Nilai Rentan
Kemampuan teks membaca Informasi	59,22	47,53	0-100
Nalar Kritis	2,1	2,16	1-3

Dari tabel di atas yang diambil dari AKM di Majalaya, pada kemampuan teks membaca informasi adalah 47,53 dan kemampuan berpikir kritis 2,16. Sedangkan hasil laporan AKM dari sekolah SD Al-Ghozali pada kemampuan teks membaca informasi 59,22 dan nalar kritis 2,1, hal tersebut belum mencapai kriteria nilai rentan maksimal yaitu 100 pada kemampuan teks membaca informasi dan nilai rentan maksimal 3 pada nalar kritis. Dan di SD Al-Ghozali perlu adanya peningkatan dalam membaca pemahaman dan berpikir kritis, ada beberapa cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan penggunaan model yang bervariasi, salah satunya bisa menggunakan model *flipped classroom*.

Flipped classroom adalah model pembelajaran terbalik yang dipopulerkan oleh Bergman dan Aron pada tahun 2007. Menurut Zainuddin Dkk (2019, hlm 109-12) menyatakan *flipped classroom* merupakan kegiatan pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) dimana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video dan buku pembelajaran di rumahnya atau sebelum datang ke kelas, sedangkan kegiatan di kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab. *Flipped classroom* mengajarkan siswa mandiri, perhatian penuh dari guru ketika siswa mengalami kesulitan di saat pembelajaran di kelas dan mempelajari materi pembelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ekas Setya, Fine Reffiane dan Karsono tahun 2021 yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca pemahaman melalui model *flipped classroom* di SDN 01 Sidomulyo". Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III A. penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran di era pandemi kurang bervariasi, membosankan dan kurang membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, pengerjaan LKPD yang teks bacaannya Panjang dan membutuhkan keterampilan membaca pemahaman, guru yang terlanjur nyaman dengan pengajarannya terdahulu sebelum adanya covid-19 dan peserta didik dan walinya yang sudah hidup berdampingan dengan teknologi tapi belum tau cara memanfaatkan teknologi tersebut. Tetapi dengan adanya *flipped classroom* terjadi peningkatan terhadap guru yang menggunakan *flipped classroom* mulai dari siklus 1 hingga 3 yaitu terjadi peningkatan sebanyak 15 persen lanjut ke 13,5 persen

hingga hasil akhir 87,5 persen yang menunjukkan sudah melampaui indikator kinerja penelitian dengan katagori baik (Setya, Reffiane, Karsono, 2021, hlm. 117-126).

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Kholifah, Mustaji dan M. Turhan Yani tahun 2022 yang berjudul “ Pengembangan *Flipped Classroom* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa *Flipped Classroom Google Classroom* telah meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada materi phytagoras dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 77% dan minat belajar siswa termasuk dalam katagori tinggi. (Kholifah, Mustaji, Yani, 2022, hlm. 712-718).

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Nanda Sri Alfina, Muhammad Syahril Harahap dan Rahmatika tahun 2021 yang berjudul “ Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa di SMA Negeri 1 Angkola Barat” peneliti telah menyimpulkan bahwa Gambaran penggunaan model *Flipped Classroom* di SMA Negeri 1 Angkola Barat kemampuan berpikir kritis matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* mencapai nilai rata-rata 50.5333 berada pada kategori kurang dan setelah menggunakan *Flipped Classroom* kemampuan berpikir kritis matematis siswa mencapai nilai 88.4000 berada pada kategori “baik” (Alifa, Harahap, Rahmatika, 2021, hlm. 97-105)

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nahdia Riza Sania, Joko Sayono dan Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim tahun 2022 yang berjudul “ Pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMAI Almaarif Singosari”. Peneliti telah menyimpulkan bahwa *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kela X Mipa 3 SMAI ALmaarif Singosari. Bisa dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen yang sebesar 42,54 menjadi 65,21. Sedangkan nilai *pre test* dan *post test* kelas kontrol sebesar 40,50 menjadi 53,57. Selain itu, terbukti juga dari hasil uji analisis yang dimana didapatkan thitung (4,105) > tabel (2,051) dengan sig. (0,000) < sig a (0,05) (Sania, Sayono, Khakim, 2022, hlm.130-138)

Terakhir penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ucup Supriatna tahun 2021 yang berjudul “ *Flipped Classroom* : Metode pembelajaran Tatap Muka

Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19” dalam penelitian ini adalah model *Flipped Classroom* dapat dijadikan model pembelajaran pada saat jarak jauh atau disaat terjadinya covid-19. Karena Penerapan model *Flipped Classroom* berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan analisis hasil uji *independent sample t test* didapat dari nilai *sig. (2tailed)* sebesar $0,000 < 0,005$ yang dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control (Supriatna, 2021, hlm. 57-62).

Berdasarkan penelitian terdahulu belum terdapat kombinasi antara *Flipped Classroom*, kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis. Dalam penelitian terdahulu diatas hanya terdapat *Flipped Classroom* dan keterampilan membaca pemahaman, *Flipped classroom* dan Berpikir kritis dan *Flipped classroom*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Penggunaan Model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan membaca membaca siswa kelas V”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti dapat Mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Al-Ghozali yaitu pada kemampuan membaca siswa masih rendah.
2. Rendahnya keterampilan berpikir kritis, yang ditunjukkan oleh nilai AKM yaitu pada nilai 2 dari maksimal rentang 3.
3. Kegiatan pembelajaran di SD Al-Ghozali sudah menggunakan model pembelajaran namun belum bervariasi, sehingga kurang berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penggunaan *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SD Al-Ghozali?

2. Bagaimana model penggunaan *flipped classroom* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V di SD Al-Ghozali?
3. Bagaimana penerapan model *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas SD Al-Ghozali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan model *flipped classroom* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Al-Ghozali.
2. Untuk mengetahui penggunaan model *flipped classroom* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
3. Untuk mengetahui penerapan model *flipped classroom* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui penggunaan model *flipped classroom* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membaca pemahaman siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi Sekolah, siswa, guru dan peneliti, yaitu :

- a. Bagi Sekolah : Diharapkan dijadikan referensi yang berdampak positif dan dapat memajukan sekolah.
- b. Bagi Guru : diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru dalam mengajar agar bisa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan cara menerapkan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran.
- c. Bagi Siswa : Diharapkan dapat memberi kesan baru dengan menggunakan *Flipped Classroom* dan bisa memberikan pemahaman tentang berpikir kritis dan membaca pemahaman.

- d. Bagi Peneliti : menambah wawasan dari berbagai sumber dan menambah pengalaman bagi penulis.

F. Definisi Operasional

1. *Flipped classroom*

Flipped Classroom merupakan pembelajaran terbalik, dimana siswa belajar mandiri materi di rumah dan setelah mempelajari materi dirumah, siswa dan guru akan berdiskusi tentang materi yang dipelajari siswa dirumah dan dipresentasikan di sekolah. Menurut Shimamoto (2012, hlm. 2) flipped classroom merupakan model pembelajaran yang menuntut pendidik untuk memberikan suatu upaya dan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan dengan memanfaatkan bantuan dari teknologi.

2. Kemampuan membaca pemahaman

Menurut Sari dan Rasyid (2020, hlm. 446-453) Membaca pemahaman merupakan proses interaktif antara pembaca dengan teks. Sedangkan menurut Sutirto (2016, hlm. 58) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi dengan cara membaca.

3. Keterampilan berpikir kritis

kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membuat seseorang untuk berpikir secara reflektif, untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi. Berpikir adalah suatu keterampilan atau strategi kognitif menurut Apiati & Hermanto (2020, hlm. 167-178).

G. Sistematika Skripsi

Secara garis besar isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Di bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Di bagian kajian teori dan kerangka pemikiran membahas tentang variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan secara rinci mengenai metode apa yang digunakan oleh peneliti beserta desain penelitiannya, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh sebuah data, dan Prosedur penelitian yang dilakukan.

4. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Di dalam simpulan dan saran terdapat simpulan atau ringkasan dari hasil skripsi peneliti dan saran atau masukan yang membangun untuk skripsi ini maupun untuk sekolah yang dilakukannya penelitian.